

**EXCHANGE MARKET PRESSURE PENDETEKSI KRISIS KEUANGAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

KHAIRUL AZHAR
BP/NIM : 2011/1103448

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Azhar
NIM/Thn. Masuk : 1103448 / 2011
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Padi/ 30 Desember 1992
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Polonia, Gang Blang Bintang No. 17, ATT
No. HP/telp : 082386968318
Judul Skripsi : *Exchange Market Pressure* Pendeteksi Krisis Keuangan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 6 Juni 2015

Yang menyatakan,



Khairul Azhar
Khairul Azhar
1103448/2011

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**EXCHANGE MARKET PRESSURE PENDETEKSI KRISIS
KEUANGAN DI INDONESIA**

Nama : Khairul Azhar
TM/NIM : 2011/1103448
Keahlian : Ekonomi Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, juni 2015

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP: 19591129 198602 1 001

PEMBIMBING II



Selli Nelonda, S.E., M.Sc
NIP: 19830506 200604 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



~ Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP : 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

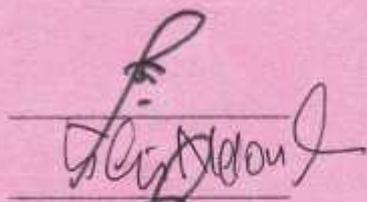
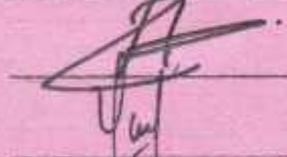
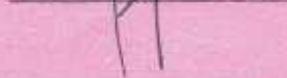
*Dinyatakan Lulus Setelah Diperthankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*

EXCHANGE MARKET PRESSURE PENDETEKSI KRISIS KEUANGAN DI INDONESIA

Nama : Khairul Azhar
TM/NIM : 2011/1103448
Keahlian : Ekonomi Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, juni 2015

Tim penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Hasdi Aimon, M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Selli Nelonda, S.E, M.Si |  |
| 3. Anggota | : Drs. Ali Anis, M.S |  |
| 4. Anggota | : Yeniwati, S.E, M.E |  |

ABSTRAK

Khairul Azhar (2011/1103448) : *Exchange Market Pressure* Pendeteksi Krisis Keuangan Di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak .Hasdi Aimon, M.Si dan Selli Nelonda, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) *Probability Real Efecctive Exchange Rate* terhadap krisis keuangan di Indonesia. (2) *Probability* Cadangan Devisa terhadap krisis keuangan di Indonesia. (3) *Probability* Ekspor terhadap krisis keuangan di Indonesia. (4) *Probability* Impor terhadap krisis keuangan di Indonesia. (5) *Probability loan to deposit ratio* terhadap krisis keuangan di Indonesia. (6) *Probability Return to asset* terhadap krisis keuangan di Indonesia (7) *Probability Real Efecctive Exchange Rate*, Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, *loan to deposit ratio*, dan *Return to asset* secara bersama-sama terhadap krisis keuangan di Indonesia.

Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang merupakan data *times series* dari tahun 1995-2014. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Early warning system* menggunakan pendekatan ekonometrika, melalui *Exchange Market Pressure* (EMP).

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) *Real Efecctive Exchange Rate* mempunyai peluang yang signifikan terhadap krisis keuangan. (2) Cadangan devisa mempunyai peluang yang signifikan terhadap krisis keuangan. (3) Ekspor mempunyai peluang yang signifikan terhadap krisis keuangan.(4) impor tidak mempunyai peluang yang signifikan terhadap krissi keuangan di. (5) *loan to deposit ratio* mempunyai peluang signifikan terhadap krisis keuangan.(6) *Return to Asset* tidak mempunyai peluang yang signifikan terhadap krisis keuangan. (7) *Real Efecctive Exchange Rate*, Cadangan devisa, Ekspor, impor, *loan to deposit ratio* dan *Return to Asset* secara bersama-sama berpeluang terhadap krisis keuangan di Indonesia artinya model dan teknis yang digunakan cocok untuk penelitian ini.

Penulis menyarankan kepada Pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap penurunan indikator-indikator makro dan Internal perbankan yang berpeluang terhadap krisis Keuangan di Indonesia khususnya *real effective exchange rate*, cadangan devisa dan ekspor, dan *Loan to deposit ratio* apabila variabel tersebut menunjukkan penurunan kinerja yang besar maka perlu dilakukan intervensi.

Keywords : Exchange Market Pressure, Early Warning System crises

ABSTRACT

This study aimed to analyze: (1) Probability Effective Real Exchange Rate to the financial crisis in Indonesia. (2) Probability Reserves to the financial crisis in Indonesia. (3) Probability Exports to the financial crisis in Indonesia. (4) Probability Imports to the financial crisis in Indonesia. (5) Probability loan to deposit ratio of the financial crisis in Indonesia. (6) Probability Return to the assets of the financial crisis in Indonesia (7) Probability Effective Real Exchange Rate, Reserves, Export, Import, loan to deposit ratio, and Return to assets jointly to the financial crisis in Indonesia.

Types and sources of data using a quantitative approach with secondary data is the data times series from the years 1995-2014. The method of analysis in this research is using Early warning system using econometric approach, through the Exchange Market Pressure (EMP).

These results indicate: (1) Real Exchange Rate Effective have significant opportunities to the financial crisis. (2) Foreign exchange reserves have significant opportunities to the financial crisis. (3) Exports have significant opportunities to the financial crisis. (4) imports did not have significant opportunities to financial crisis. (5) The loan to deposit ratio has significant opportunities to the financial crisis. (6) Return to Asset does not have significant opportunities to the financial crisis. (7) Real Effective Exchange Rate, foreign exchange reserves, exports, imports, loan to deposit ratio and Return to Asset jointly chance against the financial crisis in Indonesia and the technical means used models are suitable for this study.

The author suggested the Government should pay more attention to the decline of macro indicators and Internal banking crisis likely to Finance in Indonesia, especially the real effective exchange rate, foreign exchange reserves and exports, and loan to deposit ratio of these variables showed a decrease when the big performance it is necessary to intervene.

Keywords: Exchange Market Pressure, Early Warning System crisis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Exchange Market Pressure Pendeteksi Krisis Keuangan Di Indonesia*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. H. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi .
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Zul Asri dan Hasnida Wati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
7. Terimakasih kepada saudara/i saya Agusriadi Fernando, Siska Permata Sari dan Hasyuni Wulan Dari selalu memberikan motivasi, dan dukungan moril serta doa demi terselesainya skripsi ini.
9. Untuk saudara-saudara saya Maizul Rahmizal, Novendri Chandra, Dicky Rustam, Rova Luarta Putra, Richi Candra M. S.E, Al-Abror, S.E, Randi Ramadhani, Dafri Donaldy, Wahyu Aswandi Saregar, Galan Victory, Yogi Afriandi, dan saudara/i di Formi Madani dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNP, terimakasih atas dukungan dan do'anya selama masa studi dan untuk terselesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Padang , 6 Juni 2015

Penulis,

Khairul Azhar

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II..... | Error! Bookmark not defined. |
| KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENELITIAN TEDAHULU ... | 10 |
| A. Definisi Krisis | 10 |
| B. Penyebab Krisis Keuangan | 10 |
| C. <i>Exchange Market Pressure</i> (EMP) | 13 |
| D. Nilai Tukar (Kurs)..... | 16 |
| E. Cadangan Devisa | 19 |
| F. Teori Perdagangan Internasional | 21 |
| G. Model <i>Early Warning System</i> (EWS) | 26 |
| 1. Pendekatan “signal” mengukur kinerja indikator ekonomi..... | 27 |
| 2. Pendekatan Ekonometrika..... | 27 |
| H. Penelitian Terdahulu | 29 |
| I. Kerangka Konseptual..... | 31 |
| J. Hipotesis Penelitian | 34 |
| BAB III | Error! Bookmark not defined. |
| METODELOGI PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis dan sumber data | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| C. Variabel Penelitian..... | 35 |

| | |
|--|----|
| D. Definisi Operasional | 36 |
| E. Model Analisis | 39 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| G. Pengujian Hipotesis | 42 |
| 1. Koefisien Determinan | 42 |
| 2. Uji Signifikan Parsial..... | 43 |
| 3. Uji <i>likehood ratio</i> (LR Stat)..... | 43 |
| BAB IV | 45 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Krisis di Indonesia | 45 |
| 1. Kronologi krisis 1997 | 45 |
| 2. Gambaran Krisis Global..... | 48 |
| 3. Kronologi Krisis Global..... | 49 |
| 4. Latar Belakang dan Dampak Terjadinya Krisis global di Indonesia | 52 |
| B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 58 |
| 1. Periode Krisis Di Indonesia | 58 |
| 2. Uji Statistik | 59 |
| 3. Pembahasan..... | 64 |
| BAB V | 70 |
| PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN..... | 74 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Perkembangan <i>exchange market pressure (m to m)</i> 2013-2014..... | 4 |
| 2. perkembangan Ekspor, Impor, <i>Capital adequacy Ratio</i> , <i>Return to asset</i> dan <i>Loan to deposit</i> | 5 |
| 3. Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| 4. Kronologis krisis keuangan global..... | 40 |
| 5. Hasil estimasi peluang ekspor, Impor, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return to Asset</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Krisis Keuangan di Indonesia..... | 48 |
| 6. <i>Marginal effect</i> | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|--|---------|
| 1. | Kerangka Konseptual..... | 31 |
| 2. | Kurs Rupiah 2006-2014..... | 48 |
| 3. | Cadangan devisa 2006-2014(Ribu USD)..... | 49 |
| 4. | Ekspor Indonesia 2006-2014 (Ribu USD)..... | 50 |
| 5. | Impor Indonesia 2006-2014 (Ribu USD)..... | 51 |
| 6. | <i>Return to Asset</i> Bank Umum Indonesia 2006-2014..... | 52 |
| 7. | <i>Loan to Dept Ratio</i> Bank Umum Indonesia 2006-2014..... | 53 |
| 8. | Nilai <i>Exchange Market Pressure</i> Indonesia 2003-2014..... | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis merupakan permasalahan yang besar bagi setiap Negara yang mengalaminya karena dampaknya sangat luas dan menyangkut semua lini seperti pertumbuhan ekonomi yang menurun, inflasi yang besar, pengangguran yang meningkat dan lain-lain sehingga merenggut kesejahteraan masyarakat. Tetapi ada sesuatu hal yang perlu diperhatikan dalam fundamental ekonomi yaitu menurut Kaminsky et al. (2000) bahwa tidak ada krisis yang terjadi secara mendadak. Ancaman akan datangnya krisis dapat dideteksi dengan melihat pergerakan indikator-indikator perekonomian seperti posisi neraca pembayaran, pertumbuhan ekonomi, inflasi nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Krisis di sektor perbankan ini berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang biasa dilakukan oleh industri perbankan. Oleh karena itu, secara umum permasalahan yang timbul pada industri perbankan dapat berasal baik dari sisi internal maupun eksternal. Pada sisi internal, permasalahan dapat terlihat dari perkembangan kinerja masing-masing bank secara keseluruhan. Sementara itu, kondisi ekonomi makro dan perkembangan kinerja industri yang dibiayai oleh kredit perbankan dapat menjadi indikator adanya gangguan dari faktor eksternal.

Krisis atau tidaknya suatu Negara dapat dilihat dari *exchange market pressure* ketika terjadi *shock* maka akan berpengaruh langsung

terhadap independensi moneter Negara tersebut. Berikut perkembangan *exchange market pressure* Indonesia:

Tabel 1.
Perkembangan *exchange market pressure* (m to m) 2013-2014

| Tahun | Bulan | Kurs Rp | Perkembangan Kurs | Devisa Juta USD | perkembangan Devisa | EMP |
|-------|-------|---------|-------------------|-----------------|---------------------|--------|
| 2013 | Jan | 9687 | 0.004 | 108780 | -0.035 | 0.109 |
| | Feb | 9687 | 0.000 | 105183 | -0.033 | 0.099 |
| | Mar | 9709 | 0.002 | 104800 | -0.004 | 0.014 |
| | Apr | 9724 | 0.002 | 107269 | 0.024 | -0.070 |
| | Mei | 9761 | 0.004 | 105149 | -0.02 | 0.064 |
| | Jun | 9882 | 0.012 | 98095 | -0.067 | 0.213 |
| | Jul | 10073 | 0.019 | 92671 | -0.055 | 0.184 |
| | Agus | 10573 | 0.05 | 92997 | 0.004 | 0.038 |
| | Sept | 11346 | 0.073 | 95675 | 0.029 | -0.014 |
| | Okt | 11367 | 0.002 | 96996 | 0.014 | -0.040 |
| | Nov | 11613 | 0.022 | 96960 | 0.000 | 0.022 |
| | Des | 12087 | 0.041 | 99387 | 0.025 | -0.034 |
| 2014 | Jan | 12180 | 0.008 | 100651 | 0.013 | -0.031 |
| | Feb | 11935 | -0.02 | 102741 | 0.021 | -0.083 |
| | Mar | 11427 | -0.043 | 102592 | -0.001 | -0.040 |
| | Apr | 11436 | 0.001 | 105563 | 0.029 | -0.086 |
| | Mei | 11526 | 0.008 | 107048 | 0.014 | -0.034 |
| | Jun | 11893 | 0.032 | 107678 | 0.006 | 0.014 |
| | Jul | 11689 | -0.017 | 110542 | 0.027 | -0.098 |
| | Agus | 11707 | 0.002 | 111224 | 0.006 | -0.016 |
| | Sept | 11891 | 0.016 | 111164 | -0.001 | 0.019 |
| | Okt | 12145 | 0.021 | 111973 | 0.007 | 0.000 |

Sumber : data dilolah dari laporan bank Indonesia dan BPS

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan *Exchange market pressure*, meningkat atau menurunnya nilai *Exchange market pressure* tergantung pada pertumbuhan kurs dan pertumbuhan cadangan devisa, diketahui bahwa semakin besar *exchange market pressure* maka akan meningkatkan peluang krisis atau menurut wordlbank krisis apabila

exchange market pressure besar sama 0.207, besarnya *exchange market pressure* karena terdepresiasi nilai tukar dan adanya penurunan terhadap cadangan devisa seperti pada bulan juni 2013 nilai *exchange market pressure* meningkat cukup signifikan dengan nilai 0.213 diiringi dengan penurunan cadangan devisa dan terdepresiasi nilai tukar. Sebaliknya jika *exchange market pressure* cenderung menurun maka akan mengurangi peluang krisis karena menggambarkan adanya penguatan terhadap nilai tukar dan adanya peningkatan terhadap pertumbuhan cadangan devisa seperti pada bulan Februari 2014 dengan menguatnya nilai tukar juga di iringi dengan meningkatnya cadangan devisa maka nilai *exchange market pressure* menurun dari bulan sebelumnya.

Tinggi atau rendahnya *exchange market pressure* diperkirakan dipengaruhi oleh Ekspor, impor dan indeks *Capital Adequacy Ratio*, *Return to asset* dan *loan to deposit* karena sesuai dengan hasil penelitian Daniel C. Hardy dan Ceyla Pazarbasio Glu (1999) dan Barrel *ed.all* (2012) dimana krisis disebabkan oleh indikator-indikator makro ekonomi yang tidak stabil dan permasalahan-permasalahan kinerja perbankan sehingga terjadinya krisis di suatu negara tersebut. Berikut merupakan perkembangan indikator makro ekonomi dan perbankan yang mempengaruhi *exchange market pressur*.

Tabel 2 :
perkembangan Ekspor, Impor, Return to asset dan Loan to deposit

| Tahun | Bulan | Perkembangan | Perkembangan | ROA | LDR |
|-------|-------|--------------|--------------|------|-------|
| | | Ekspor | Impor | | |
| 2013 | Jan | -0.12 | -0.85 | 3.16 | 83.47 |
| | Feb | -2.34 | -0.89 | 2.92 | 84.35 |
| | Mar | 0.06 | -2.78 | 3.03 | 84.93 |
| | Apr | -1.76 | 10.59 | 2.96 | 85.17 |
| | Mei | 9.30 | 1.20 | 2.99 | 85.84 |
| | Jun | -8.52 | -6.15 | 3.02 | 86.8 |
| | Jul | 2.23 | 11.39 | 3.00 | 88.68 |
| | Agus | -13.28 | -25.29 | 3.03 | 88.88 |
| | Sept | 12.41 | 19.20 | 3.06 | 88.91 |
| | Okt | 6.74 | 1.06 | 3.09 | 89.47 |
| | Nov | 1.53 | -3.35 | 3.09 | 89.97 |
| | Des | 6.46 | 2.02 | 3.08 | 89.7 |
| 2014 | Jan | -14.71 | -3.49 | 2.90 | 90.47 |
| | Feb | 1.12 | -7.55 | 2.79 | 90.47 |
| | Mar | 3.82 | 5.32 | 3.01 | 91.17 |
| | Apr | -5.92 | 11.92 | 2.93 | 90.79 |
| | Mei | 3.72 | -9.13 | 2.98 | 90.30 |
| | Jun | 3.95 | 6.28 | 3.02 | 90.25 |
| | Jul | -8.34 | -10.29 | 2.91 | 92.19 |
| | Agus | 2.53 | 5.05 | 2.90 | 90.63 |
| | Sept | 5.48 | 5.09 | 2.91 | 88.93 |
| | Okt | 0.48 | -1.40 | 2.89 | 88.45 |

Sumber : data diolah dari BPS dan SPI Bank Indonesia

Perkembangan *exchange market pressure* Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan perkembangan Ekspor, impor, *Return to asset* dan *loan to deposit* di Indonesia bulan Januari 2013 sampai bulan Oktober 2014.

Apabila dibandingkan antara perkembangan tingkat *Exchange market pressure* pada Tabel 1 dengan perkembangan Ekspor, impor dan indeks *Capital Adequacy Rasio*, *Return to asset* dan *loan to deposit* pada

Tabel 2 diketahui pada Tabel 1 bahwa selama bulan Januari 2013 sampai bulan Oktober 2014 nilai *exchange market pressure* cenderung menurun tapi pada bulan Mei dan Juni *exchange market pressure* meningkat masing-masing dengan nilai 0,064 dan 0.213. Jika dibandingkan dengan Tabel 2 peningkatan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh peningkatan perkembangan ekspor, tapi ekspor mulai meningkat baru pada bulan Maret sedangkan bulan sebelumnya ekspor menurun fenomena ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaminsky (1999) bahwa peningkatan ekspor akan mengurangi peluang krisis atau menurunnya nilai *exchange market pressure*.

Selanjutnya perkembangan impor mulai bulan Januari 2013 sampai bulan Maret 2013 menurun dan bulan April peningkatan impor cukup besar tapi *exchange market pressure* masih mengalami penurunan pada bulan April tersebut.

Kemudian variabel moneter yaitu *Return to asset* menunjukkan semakin besar maka akan mengurangi peluang krisis karena semakin besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perbankan. Pada Tabel 2 dapat dilihat *Return to asset* pada bulan Februari mengalami penurunan tapi nilai *exchange market pressure* pada bulan tersebut juga menurun seharusnya sebaliknya, ketika kinerja perbankan menurun maka peluang krisis akan semakin besar. Selanjutnya *loan to deposit* menggambarkan likuiditas perbankan, ketika menurun maka perbankan tersebut bisa dikatakan

semakin baik ketersediaan dananya dalam memenuhi kewajiban dalam masa yang akan datang. Pada Tabel 1 *exchange market pressure* pada bulan Juli 2013 menurun namun *loan to deposit Ratio* pada bulan tersebut menurun seharusnya semakin kecil *loan to deposit Ratio* maka semakin kecil nilai *exchange market pressure*.

Mengingat fenomena yang terjadi dan dampak yang timbul akibat krisis sangat luas, juga disebabkan oleh ketidaksiapan suatu negara dalam menghadapi krisis dari awal sehingga terjadinya krisis dan tidak adanya krisis yang terjadi secara mendadak maka diperlukan sistem peringatan dini (*early warning system*) krisis, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan krisis dengan judul : **“EXCHANGE MARKET PRESSURE PENDETEKSI KRISIS KEUANGAN DI INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena krisis yang berdampak sangat luas bagi perekonomian Indonesia, maka penelitian ini merumuskan permasalahan berkaitan dengan indikator penyebab terjadinya krisis.

1. Seberapa besar kontribusi *Real effective exchange Rate* terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia?
2. Seberapa besar kontribusi pertumbuhan devisa terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia?
3. Seberapa besar kontribusi ekspor terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia?
4. Seberapa besar kontribusi impor terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia?
5. Seberapa besar kontribusi *loan to deposit* terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia?
6. Seberapa besar kontribusi *return to aset* terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari permasalahan tersebut. Secara garis besar tujuannya yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi *Real effective exchange Rate* terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi pertumbuhan devisa terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi ekspor terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.
4. Mengetahui seberapa besar kontribusi impor terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.
5. Mengetahui seberapa besar kontribusi *loan to deposit Ratio* terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.
6. Mengetahui seberapa besar kontribusi *return to asset* terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku industri perbankan dan pemerintah dalam mengambil kebijakan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi bagi studi selanjutnya yang berkaitan dengan indikator awal terjadinya krisis keuangan.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENELITIAN
TEDAHULU

A. Definisi Krisis

Tulus tambunan (2010) berpendapat dimana krisis merupakan situasi ekonomi suatu Negara mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah permintaan uang melebihi jumlah penawaran uang artinya lembaga bank dan non-bank mengalami masalah likuiditas.

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa krisis ditandai dengan perubahan persentase nilai tukar *Month to month* sehingga periode krisis terjadi apabila perubahan nilai tukar tersebut melebihi dari nilai rata-rata sampai dengan dua kali standar deviasi.

B. Penyebab Krisis Keuangan

Penyebab terjadinya krisis bermacam-macam tergantung kondisi dan situasi suatu Negara masing-masing yang mengalami krisis. Jika dicermati kembali penyebab secara umum terjadinya krisis di berbagai Negara memiliki karakteristik dan pola yang selalu berulang.

Menurut Radelet dan Sach (1998) ada beberapa penyebab terjadinya krisis yaitu :

1) Kebijakan Ekonomi Yang Tidak Konsisten

Penyebab krisis nilai tukar disebabkan oleh ekspansi kredit domestik oleh Bank sentral sehingga target nilai tukar di abaikan. Teori ini berlaku apabila suatu Negara menggunakan sistem nilai tukar tetap.

2) Kepanikan Di Pasar Uang

Krisis terjadi apabila cadangan devisa tidak mampu memenuhi *Loan to Deposit Ratio* akibat penarikan besar-besaran yang dilakukan oleh kreditor asing, terutama pinjaman yang diberikan dalam jangka pendek.

Karena kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu Negara orang-orang akan berlomba-lomba mengkonversi mata uang domestik ke dalam mata uang asing, sehingga menyebabkan mata uang domestik akan semakin terpuruk (*flight to quality*).

3) Pecahnya Gelembung Finansial

Finansial Bubble jika spekulasi membeli aset dengan sangat mahal di atas harga yang sebenarnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Namun krisis akan terjadi apabila pelaku pasar menyadari bahwa adanya gelembung ekonomi maka mereka akan segera menjual seluruh aset yang dimilikinya dalam bentuk mata uang asing sehingga mata uang domestik akan terdepresiasi.

4) Moral Hazard

Moral hazard sering terjadi karena adanya jaminan dari pemerintah maka perbankan akan memberikan pinjaman yang berlebihan kepada masyarakat sebagai akibat banyaknya kredit macet. Hal ini mempunyai resiko terhadap perbankan karena akan mengurangi liquiditasnya.

5) Tidak Ada Aturan Baku

Tidak adanya sistem kebangkrutan atau kepailitan dalam kasus dimana korporasi menghadapi masalah liquiditas yang merupakan salah satu penyebab krisis, karena berkaitan erat dengan pemegangan aset-aset yang harus diliquidasi. Jika tidak ada aturan yang baku dalam hal ini akan menyebabkan masalah liquiditas dan akan adanya indikasi krisis.

Menurut Kaminsky et al (2000) krisis dapat dilihat dari terdepresiasinya mata uang, dan penurunan besar-besaran terhadap cadangan devisa atau kombinasi keduanya. Lebih spesifik munculnya krisis akibat gejolak pasar uang (*indeks of exchange market turbulence*) yaitu rata-rata tertimbang dari perubahan nilai tukar dilambangkan dengan ($\delta\epsilon_t$) dan perubahan cadangan devisa (*rate of change of the reserve*) dilambangkan dengan (σ_{SR}) merupakan simpangan baku atau standar deviasi dari perubahan cadangan devisa. Perubahan nilai tukar dan perubahan cadangan devisa berhubungan positif dan negatif dengan *exchange market pressure*. Perekonomian mengalami krisis apabila EMP melebihi nilai rata-ratanya ditambah dengan standar deviasi(m).

C. *Exchange Market Pressure (EMP)*

Exchange Market Pressure dikembangkan oleh Lance Girton dan Don Rooper dalam *Journal of International Money and Finance* (2006) dibangun dengan konsep *The monetary approach to the balance of payment* yaitu kelebihan penawaran dipasar uang ketika pemerintah tidak melakukan intervensi apapun, yang ditunjukkan terdepresiasi nilai tukar. persamaan dasar EMP yang akan diturunkan yang dijelaskan oleh variabel tingkat perubahan cadangan devisa dan tingkat perubahan nilai tukar. Model dibangun interaksi antara dua Negara, dimana Negara A memberikan *shock* yang akan mempengaruhi independensi moneter (EMP) Negara B .

$$H_i = F_i + D_i = P_i Y_i^{\beta_i} \exp - \alpha_i \rho_i \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan

H_i = Penawaran M0 (*base money*)

F_i = M₀ berdasarkan pembelian aset luar negeri

D_i = M₀ yang dibuat berdasarkan ekspansi kredit dalam negeri

P_i = tingkat harga

Y_i = pendapatan riil

α_i = indeks tingkat suku bunga

ρ_i = koefisien tingkat suku bunga

persamaan (2.1) adalah persamaan eksponensial keseimbangan permintaan terhadap uang primer (*base money*) untuk sebuah negara *i*. persamaan keseimbangan tersebut didasari dari asumsi bahwa independensi moneter dapat diukur dengan cara melihat

tingkat/kemampuan dari mengontrol permintaan terhadap kewajiban, (*Liabilities*, akun kewajiban, sisi kanan dari *central bank balance sheet*) dan caranya adalah dengan cara mengubah/mengontrol *reserve requirement* (korelasinya terhadap *simple money multiplier*). Kemudian *Fi* yang menjelaskan hubungan antara uang primer dengan pembelian aset luar negeri di jelaskan dengan persamaan yang memasukkan asumsi waktu dimana,

$$F_t(t) = \int_{-\infty}^t E_t \tau \partial \tau \dots \dots \dots (2.2)$$

Persamaan (2.2) menjelaskan bahwa pembelian aset luar negeri dan pengaruhnya terhadap nilai dari mata uang dan cadangan devisa hanya terjadi pada saat asset tersebut dibeli, sehingga persamaan ini memang bertujuan untuk memperlihatkan berapakah *base money* yang ingin ditambah atau dikurangkan untuk menjaga stabilitas nilai mata uang.

Apabila persamaan (2.1) diubah menjadi $F_t = E_t R_t$, dengan dasar persamaan (2.1) dengan dilakukan penyesuaian, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$H_t = r_t + d_t = \pi_t + \beta_t y_t = \alpha_t \rho_t \dots \dots \dots (2.3)$$

Dimana

$$H_t = H_t / H_t$$

$$\rho_t(t) = d\rho_t / dt$$

$$r_t = E_t R_t / H_t$$

$$d_t = D_t / H_t$$

$$\pi_t = P_t / P_t$$

$$y_i = Y_i/Y_i$$

Menyesuaikan dengan tujuan penurunan rumus yaitu untuk melihat *shock* dari perubahan di Negara lain (A) terhadap Negara (B), maka persamaan (2.3) disubtraksi untuk kasus Negara A.

$$r_A - r_B = d_A + d_B + \beta_i y_i + \pi_i - \pi_i - \alpha \rho_i \rho_i \dots\dots\dots(2.4)$$

Dengan asumsi $\alpha = \alpha_i = \alpha_{if}$. Kemudian dapat di perkenalkan variabel baru sebagai berikut;

e_i = tingkat kenaikan mata uang negar A yang disebabkan oleh mata uang Negara B.

$r_A - r_B + e_{if}$ = tingkat perbedaan inflasi yang disesuaikan dari tingkat perubahan nilai mata uang.

$\phi_i = \rho_i - \rho_f$ = perubahan tingkat perbedaan nilai suku bunga, sehingga persamaan menjadi :

$$r_A - r_B + e_{if} = -d_A + d_B + \beta_i Y_i - \beta_f Y_f + \phi_{if} - \alpha \delta_{if} \dots\dots\dots(2.5)$$

Persamaan (2.5) menekankan interaksi antara kedua Negara, dengan asumsi satu negara memiliki pengaruh moneter yang lebih besar dibandingkan dengan Negara yang satunya. Jika kedua Negara melakukan intervensi moneter tanpa mempunyai target nilai tukar (*fixed exchange rate*) maka $r_A - r_B + e_{if}$ disebut dengan EMP.

Kemudian persamaan (2.5) dimodifikasi dengan memindahkan rj kekanan dan digabung dengan +dj menjadi *hu* agar EMP yang disisi kiri hanya mengarah pada satu Negara saja, yaitu dalam hal ini Negara c (persamaan 2,6)

$$\dot{r}_c - r_c = d_c + \pi_c + \beta_c Y_c - \beta_u Y_u + \phi_e - \alpha \delta_{it} \dots \dots \dots (2.6)$$

Dimana

\dot{r}_c = tingkat perubahan cadangan devisa

e = tingkat perubahan nilai tukar

d = tingkat suku bunga dalam negeri

π = tingkat pertumbuhan *base money*

Berdasarkan teori krisis menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Krisis diawali oleh krisis nilai tukar *Month to month* yang merupakan terdepresiasinya nilai tukar di suatu Negara terhadap nilai tukar Negara lain dengan sangat cepat sekali sehingga mata uang tersebut tidak dapat memenuhi sebagai perantara atau alat tukar dan sebagai penyimpan nilai. Krisis dapat dilihat dari nilai *exchange market pressure* dimana suatu Negara mengalami krisis apabila nilai *exchange market pressure* melebihi nilai rata-ratanya ditambah dengan standar deviasinya.

D. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu Negara dibandingkan mata uang Negara lain. Secara garis besar ada dua jenis nilai tukar yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal merupakan harga relatif dari mata uang negara. Menurut Mishkin (2001) nilai tukar nominal merupakan

satuan mata uang asing yang berbentuk *Hard Cash* atau dalam bentuk surat berharga.

Mankiw (2004) mendefinisikan nilai tukar yaitu ketika seseorang menukarkan nilai mata uang domestik dengan nilai tukar Negara lain maka yang dimaksud adalah nilai tukar nominal.

Jika kurs berubah sehingga \$1 Dollar dapat membeli mata uang asing lebih banyak maka Kurs Dollar terapresiasi. Apresiasi adalah meningkatnya nilai mata uang suatu Negara yang diukur dari mata uang Negara lain. Sedangkan terapresiasi merupakan menurunnya nilai mata uang suatu Negara yang diukur dari mata uang Negara lain.

Nilai tukar nominal (e) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\bar{e} = \frac{P_f}{P_d} \dots \dots \dots (2.7)$$

Dimana P_f tingkat harga nasional dan P_d merupakan tingkat harga domestik.

2. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang dua Negara. Menurut Mankiw (2004) Kurs Riil yaitu nilai yang digunakan seseorang untuk menukarkan barang dan jasa dari suatu Negara dengan Negara lain. Mengukur kurs Riil biasanya menggunakan indeks harga konsumen yang mengukur barang dan jasa. Untuk mencari Kurs Riil sebagai berikut :

$$\epsilon = e \frac{P_f}{P_d} \dots \dots \dots (2.8)$$

Dimana e merupakan kurs nominal P_f merupakan harga domestik dan P_d merupakan harga nasional. Depresiasi nilai tukar riil dapat menurunkan potensi untuk terjadinya krisis karena menguatnya daya saing produk ekspor Negara tersebut. Sebaliknya apresiasi atau kenaikan nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang-barang menjadi lebih tinggi dibandingkan harga di luar negeri sehingga akan mengakibatkan terjadinya krisis di suatu Negara tersebut.

Jika dilihat dari segi biaya produksi, terdepresiasinya kurs riil akan menyebabkan harga dari bahan baku maupun pendukung yang harus datang dari luar negeri nilainya akan mengalami kenaikan sehingga biaya produksi akan lebih mahal dan barang yang diproduksi akan lebih mahal. Dengan meningkatnya harga dalam negeri akan menurunkan daya saing produksi dalam negeri. Depresiasi nilai tukar riil akan memberikan peluang krisis apabila terdepresiasi dalam jangka panjang karena akan ekspor kan menurun. Dan sebaliknya ketika kurs riil terapresiasi maka bahan baku dari luar negeri akan relatif lebih murah dan harga akan akan lebih murah sehingga akan meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional sehingga akan menurunkan peluang terjadinya krisis.

E. Cadangan Devisa

1. Pengertian cadangan devisa

Cadangan devisa merupakan sejumlah dana valuta asing yang dicadangkan oleh bank sentral untuk keperluan pembayaran luar negeri Negara yang bersangkutan. Diantaranya pembayaran untuk impor, utang dan pembiayaan pada pihak asing lainnya.

Cadangan devisa merupakan aset eksternal suatu Negara yang tersedia dibawah control bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk membiayai ketidak seimbangan neraca pembayaran (Bank Indonesia,2010)

2. Teori cadangan devisa

Teori pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran dikembangkan oleh R.Mundell (1968) dan H.G.Johnson (1971) dimana adanya anggapan bahwa stabilitas permintaan uang tidak adanya sterilisasi dari pemerintah. Tindakan sterilisasi merupakan tindakan pemerintah untuk mengurangi atau menghilangkan pengaruh neraca pembayaran terhadap jumlah uang beredar. Jika terdapat surplus dalam neraca pembayaran maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengurangi uang beredar dengan instrumen kebijakan moneter seperti menjual surat berharga, meningkatkan tingkat suku bunga dan lain sebagainya.

Model pendekatan moneter terhadap Neraca Pembayaran Nopirin (2010) sebagai berikut :

$$M_d = P.F Y, i \dots\dots\dots(2.9)$$

$$F_y > 0 : F_l < 0$$

$$M_s = m DC + R \dots\dots\dots(2.10)$$

$$M_s = M_d \dots \dots \dots (2.11)$$

$$\Delta R = \Delta \frac{1}{m} \cdot PF \cdot Y \cdot i - \Delta DC \dots \dots \dots (2.12)$$

Keterangan :

M = permintaan uang

P = harga

Y = pendapatan

R = reserve valuta asing

I = tingkat suku bunga

RM = uang reserve

DC = kredit domestik

M_s = Jumlah uang beredar

Persamaan (2.9) merupakan permintaan uang, Persamaan (2.10) merupakan definisi jumlah uang beredar ditambah *Reserve* valuta asing, Persamaan (2.11) adalah keseimbangan dalam pasar uang selanjutnya persamaan (2.12) merupakan definisi neraca pembayaran Internasional yang diperoleh dari turunan persamaan, (2.10), (2.11) dan (2.12). Dapat terlihat perubahan valuta asing akibat dari perubahan permintaan dan penawaran uang. Ketika jumlah uang beredar meningkat $[\Delta DC > \frac{1}{m} p \cdot f(Y, i)]$ maka neraca pembayaran akan defisit ($\Delta R < 0$) dan sebaliknya ketika permintaan uang akan meningkat maka neraca pembayaran akan surplus ($\Delta R > 0$) ketika uang beredar meningkat maka akan membuat masyarakat akan membelanjakan kelebihan uangnya seperti meningkatkan impor, membeli surat berharga luar negeri sehingga menyebabkan defisit neraca pembayaran.

Cadangan devisa digunakan untuk intervensi dalam pasar uang. Ketika nilai tukar melemah, maka cadangan devisa dapat digunakan sebagai pembiayaan dalam rangka untuk memelihara kestabilan nilai tukar. Penurunan dalam pertumbuhan cadangan devisa dapat menggambarkan identifikasi krisis.

Berdasarkan teori cadangan devisa yang telah diuraikan, maka dapat kita simpulkan bahwa cadangan devisa merupakan aktiva bersih luar negeri pemerintah yang harus tetap stabil. Cadangan devisa dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran uang. Ketika pertumbuhan cadangan devisa menurun, maka menggambarkan akan terjadi krisis.

F. Teori Perdagangan Internasional

1. *The proportional Factors theory* (Eli Heckschers dan Bartil Ohlin)

Teori Heckschers dan Ohlin dalam Krugman (2003) menggambarkan dalam perdagangan Internasional antara dua Negara menggunakan kurva yang pertama kurva *Isocost* yaitu total produksi yang sama. Kedua kurva *Isoquant* yang menggambarkan total produk yang sama. Ketika kedua kurva saling bersinggungan, maka akan dapat titik optimal.

Menurut Teori Heckschers dan Ohlin, perbedaan *opportunity cost* suatu produk antara suatu Negara dengan Negara lain dapat dibedakan oleh faktor produksi yang dimilikinya. Misalnya Indonesia mempunyai faktor produksi padat karya sehingga dalam memproduksi barang-barang padat karya seperti sepatu, tas, dan lainnya lebih murah, sedangkan Amerika

serikat Negara padat modal sehingga memproduksi barang-barang seperti tv, kulkas, computer dan lain-lain akan lebih murah, dan sebaliknya jika memproduksi barang padat karya akan lebih mahal maka dari itu akan terjadi perdagangan antara dua Negara tersebut dengan keuntungan *opportunity cost* yang dimiliki oleh kedua Negara tersebut.

2. Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri yang dijual kenegara lain apabila ada kelebihan produksi dalam negeri. (mankiw, 2004), Peningkatan ekspor yang disebabkan oleh permintaan Negara lain dapat mengakibatkan ter-Apresiasinya nilai tukar rupiah sehingga Indonesia akan terus melakukan ekspor karena nilai tukar menguat. Peningkatan ekspor atau peningkatan pertumbuhan ekspor akan mengurangi adanya peluang krisis dan sebaliknya jika ekspor menurun maka nilai tukar akan melemah karena turunya daya saing ekonomi dalam negeri sehingga akan menimbulkan peluang krisis.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan ekspor merupakan kegiatan badan usaha atau perorangan yang menjual barang produksinya keluar negeri guna untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan pertumbuhan ekspor adalah suatu proses kenaikan ekspor dari waktu ke waktu dalam periode tertentu.

3. Impor

Impor merupakan arus barang yang masuk kedalam suatu Negara. Pada dasarnya penyebab terjadinya perdagangan Internasional disebabkan

oleh ketidak mampuan Negara tersebut untuk memproduksi barang-barang yang dibutuhkan warga Negara tersebut sehingga membelinya pada Negara lain. Setiap Negara berusaha mencapai surplus perdagangan yaitu lebih besarnya ekspor dari pada impor dan menghindari defisit neraca pembayaran. (samoelson dan Nordhaus, 2004)

Impor dipengaruhi oleh daya saing barang suatu negara terhadap Negara lain, proteksi yang dilakukan negara tersebut, kurs dan faktor penentu impor yang utama yaitu pendapatan Negara yang mengimpor dimana semakin besar pendapatan masyarakat maka semakin besar pula impor.

Keputusan impor yang dilakukan dipengaruhi sejauh mana Negara tersebut mampu memproduksi barang-barang untuk memenuhi semua kebutuhan warga negaranya dengan syarat kualitas produk yang dihasilkan juga harus mampu bersaing dengan Negara lain. Apabila kualitas produk Negara lain lebih bagus dari produk dalam negeri maka impor akan cenderung meningkat dan sebaliknya.

Dari pembahasan impor menurut para ahli yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan impor yang tinggi akan memperburuk neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang akan menyebabkan krisis nilai tukar. Lemahnya sektor eksternal suatu Negara juga merupakan indikasi mudahnya Negara tersebut mengalami krisis. Karena meningkatnya permintaan barang barang luar negeri akan cenderung terdepresiasinya nilai tukar.

Selanjutnya krisis juga disebabkan oleh permasalahan-permasalahan perbankan, berikut beberapa pendapat para ahli tentang krisis yang berhubungan dengan kinerja perbankan :

Honohan (1997) menjelaskan bahwa krisis perbankan umumnya berkaitan erat dengan masalah Makro Ekonomi seperti tingginya rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), tingginya rasio pinjaman luar negeri terhadap simpanan masyarakat dan tingkat pertumbuhan kredit.

Menurut Berg dan Pattilo (1999) penyebab krisis perbankan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pertama, adanya gangguan terhadap fundamental ekonomi, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran, kedua adalah adanya serangan spekulasi yang mempercepat terjadinya krisis (*selffulfilling crisis*). Sedangkan menurut pengamatan McKinnon dan Pilll (1994) penyebab krisis perbankan adalah ketidakteraturan aliran modal dalam perekonomian dan sektor perbankan serta asuransi deposito dan masalah *moral hazard*.

Dari pendapat para ahli ekonomi dapat disimpulkan bahwa krisis perbankan merupakan terjadinya permasalahan-permasalahan kinerja perbankan sehingga menghambat proses intermediasi dari masyarakat kelebihan dana kepada yang membutuhkan dana dan margin yang dihasilkan perbankan juga akan terganggu.

1. *Return to Asset (ROA)*/ Rentabilitas

Return to Asset menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan arah pendapatan tapi juga menggambarkan faktor yang mempengaruhi

ketersediaan dan kualitas dari pendapatan (Kuncoro, 2002) *Return to Asset* mengukur kemampuan bank untuk menetapkan harga dan mampu menutupi biaya. Apabila *Return to Asset* tinggi maka menunjukkan perbankan tersebut mampu meningkatkan usahanya dalam mencapai pendapatan operasional dalam waktu tertentu.

2. *Loan to Dept Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Rasio (LDR) yaitu pebandingan kredit dengan dana pihak ketiga yang menunjukkan kemampuan liquiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber liquiditas.

Indikator liquiditas dilihat dari besarnya cadangan sekunder untuk kebutuhan liquiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, bank dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan.

G. Model *Early Warning System* (EWS)

Model *Early Warning System* (EWS) merupakan sebuah model yang digunakan untuk mengantisipasi apakah dan kapan Negara dipengaruhi oleh krisis atau adanya ketidakstabilan ekonomi. Model ini dibangun karena adanya krisis besar yang menimpa Negara di Eropa pada tahun (1992-1993), Turkey (1994), Amerika latin (1994-1995), dan Asia (1997-1998). Dengan Model *Early Warning System* (EWS) pemerintah dapat menyusun formulasi kebijakan serta dapat mengantisipasi krisis akan terjadinya krisis.

Para ahli ekonomi yang mengembangkan Model *Early Warning System* (EWS) yaitu Kaminsky (1998) yang menjelaskan bahwa model ini bertujuan untuk melihat berbagai indikator ekonomi yang mengindikasikan penyebab-penyebab krisis yang akan terjadi dalam waktu relatif singkat yaitu dua belas (12) hingga delapan belas (18) bulan .

Secara garis besar ada dua jenis model *Early Warning System* (EWS) yang Pertama, *leading indicator model* Kedua, *diskrete dependent variabel model*. *leading indicator model* yaitu model yang digunakan merupakan variabel-variabel ekonomi baik secara parsial maupun secara berkelompok sebagai indikator terjadinya krisis mata uang disuatu Negara dimasa yang akan datang. Selanjutnya *Diskrete dependent variabel model* merupakan model yang menggunakan variabel terikat sebagai variabel kategorikal atau numerikal (*continous varibal*) metode yang digunakan dalam model yaitu berbentuk logit atau probit yang akan menghasilkan *binery value*.

1. Pendekatan “signal” mengukur kinerja indikator ekonomi

Pendekatan sinyal membandingkan indikator sebelum terjadinya krisis dengan periode krisis yang terdefinisi. Indikator dipilih berdasarkan perubahan perilaku indikator dari periode yang normal dengan periode krisis yang menunjukkan sinyal krisis. Kaminsky (1999) melakukan penelitian dengan pendekatan “signal” dengan lima tahapan (1) menentukan episode terjadinya krisis (2) memilih indikator utama sebagai prediktor krisis (3) mengatur nilai ambang batas untuk indikator krisis yang dipilih (4) mengontraksi indeks komposit dan (5) memperidiksi krisis mendatang.

2. Pendekatan Ekonometrika

Pendekatan ini memperkirakan peluang terjadinya krisis keuangan dengan menggunakan variabel dependen *diskret* yaitu dalam model probit dan logit berbentuk *dummy variabel* yang bernilai 1 dan 0. Sedangkan variabel Independen atau variabel yang mempengaruhinya berbentuk *nondiskrit*. Penelitian ini menggunakan fungsi logit karena sesuai situasi dan kondisi yang melihat peluang terjadinya krisis.

Fungsi umum dari persamaan logit sebagai berikut :

$$D \ln \frac{P_i}{1-P_i} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

D = variabel dependen dimana = 1 jika krisis dan = 0 tidak krisis

P_i = probabilitas

X_i = variabel independen

e_i = *error*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ekonometrika yang menggunakan model logistik. Kelebihan pendekatan ekonometrika dari pendekatan signal yaitu Hasil perhitungan dari setiap variabel langsung memberikan kontribusi dalam menentukan probabilitas terjadinya krisis sedangkan kelemahannya model logistik tidak mampu menangkap semua informasi variabel maksudnya kemampuan masing-masing variabel bebas dalam memberikan signal tidak dapat dilihat dengan model ini.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan krisis keuangan telah banyak dilakukan di berbagai Negara. Berikut ini rangkuman beberapa penelitian terdahulu tentang *Early Warning Sistem*.

Tabel 3 : Penelitian Terdahulu

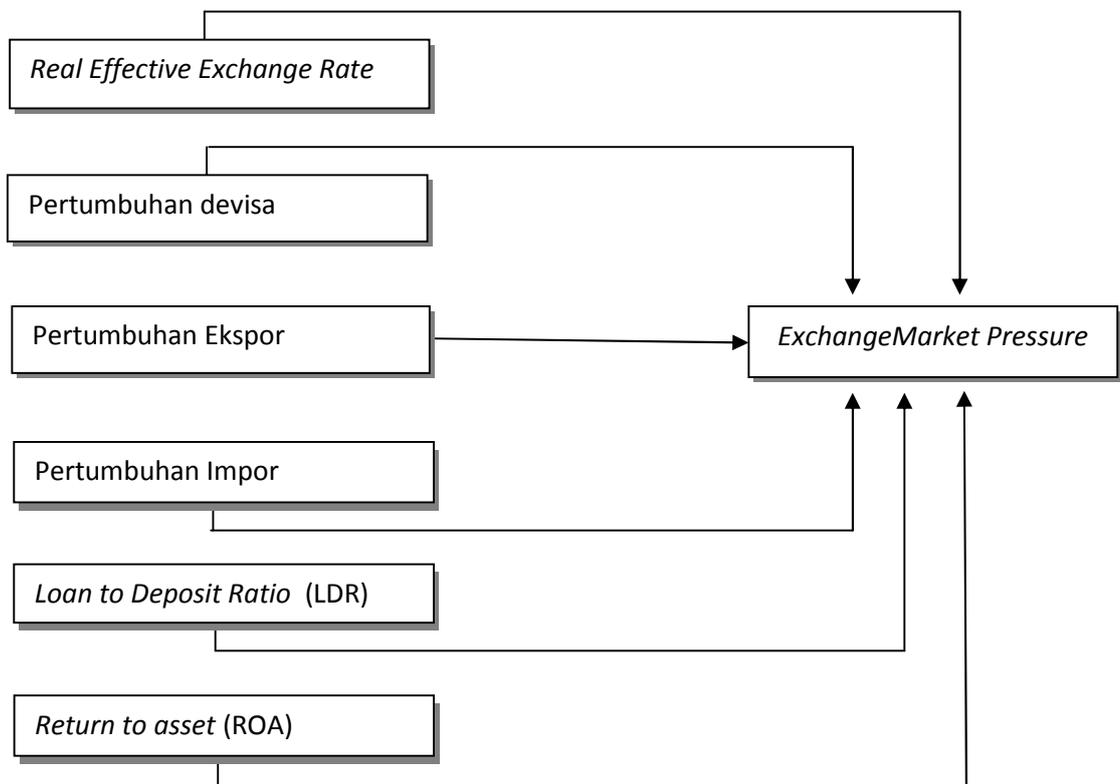
| Peneliti | Judul | Indikator | Hasil |
|--|---|---|--|
| Daniel C. Hardy dan Ceyla Pazarbasio Glu(1998) | Leading Indikator of Banking Crises :Was Asia Different | PDB riil, suku bunga riil, ICOR, depresiasi tajam pada nilai tukar, dan tingkat inflasi, ekspansi kredit, capital inflow, neraca pembayaran, term of trade, ekspor, impor, konsumsi masyarakat, dan cadangan devisa. | Faktor-faktor tertentu yang secara khusus memengaruhi krisis di kawasan Asia adalah apresiasi nilai tukar yang diikuti dengan depresiasi yang sangat tajam serta peningkatan tajam utang luar negeri perbankan yang diikuti dengan tingginya <i>effent of default</i> . Permasalahan yang cukup berat pada industri perbankan pada umumnya berasal dari faktor-faktor domestik seperti ekspansi kredit yang berlebihan pada sektor konsumtif dan fluktuasi suku bunga riil simpanan masyarakat |
| Jurge von Hagen dan Tai-Kuang Ho (2006) | Money Market Preassure and The Determinants of Banking Crises | Pertumbuhan ekonomi, perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, rasio surplus anggaran dan PDB, tingkat inflasi, rasio M2 dan cadangan devisa, pertumbuhan uang primer, PDB per kapita, rasio kredit Domestik dan PDB | Pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap probabilitas krisis perbankan. Namun secara keseluruhan pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam model empiris sangat kecil pengaruhnya dalam memprediksi krisis keuangan di beberapa |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | Negara di dunia. |
| Garciella L. Kaminsky dan Carmen M. Reinhart (1999) | The twin Crises : causes of banking and BaLance of Payments problems. | M2 multiplier, rasio domestik kredit terhadap PDB, suku bunga riil, rasio suku bunga deposito dan suku bunga kredit, keseimbangan jumlah uang beredar, rasio M2 dan cadangan devisa, Bank deposit, ekspor, impor, term of trade, kurs, Negara OECD, output, harga saham dan PDB. | 76 kali krisis mata uang dan 26 kali krisis perbankan. Ada hubungan antara krisis mata uang dengan krisis perbankan dimana krisis perbankan dahulu terjadi selanjutnya krisis keuangan. |
| Barrel Dkk (2007) | Tihter Financial Regulation And Impact on Global Growth | CAR Perbankan Liquiditas Perbankan Harga property | CAR yang tinggi dan diiringi oleh rasio Liquiditas yang kecil mampu mengindikasikan terjadinya krisis perbankan. |
| Vesna Bucevska (2011) | The Role of Remittances in financial crisis empirical evidence from Macedonia | Debt Loan Deposit Curren account Defisist fiskal Portfolichange | Debt, loan dan deposit mampu memprediksi krisis di Kroasia, Macedonia dan Turki. Current account, Defisist fiskal dan berpengaruh signifikan dalam krisis keuangan Uni Eropa. |

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori yaitu *Real Effective Exchange Rate* (X1), Pertumbuhan Devisa (X2), Pertumbuhan Ekspor (X3), Pertumbuhan Impor (X4), , *Return to asset* (X5), *Loan to Deposit Ratio* (X6) terhadap *exchange market pressure* (Y) Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema konseptual berikut ini :

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Real Effective Exchange Rate merupakan Kurs rupiah terhadap dollar AS yang telah disesuaikan dengan inflasi ketika *Real Effective Exchange Rate* meningkat artinya kurs Rupiah terdepresiasi maka akan menciptakan peluang krisis keuangan dan sebaliknya.

Pertumbuhan cadangan devisa merupakan posisi bersih antara aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus diperlihara untuk keperluan internasional. Ketika cadangan devisa menurun artinya adanya peluang terjadinya krisis karena pasar sedang tertekan.

Ekspor merupakan salah satu faktor yang berpeluang untuk terjadinya krisis. Peningkatan ekspor akibat permintaan Negara lain akan membuat ter-Apresiasinya nilai tukar Rupiah. Apabila ekspor atau pertumbuhan ekspor meningkat maka akan mengurangi terjadinya peluang krisis dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekspor menurun maka akan meningkatkan terjadinya peluang krisis.

Impor merupakan arus barang yang masuk kedalam suatu Negara karena ketidakmampuan Negara tersebut memproduksi untuk memenuhi kebutuhan domestiknya, apabila impor atau pertumbuhan impor selalu meningkat maka akan memperburuk neraca transaksi berjalan oleh karena itu ketika pertumbuhan ekspor meningkat akan meningkatkan peluang terjadinya krisis dan sebaliknya ketika pertumbuhan impor menurun maka ada indikasi Negara tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan akan mengurangi resiko terjadinya krisis.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ketersediaan dana dan sumber dana bank untuk memenuhi kewajibannya dimasa yang akan ketika *Loan to deposit* meningkat maka akan semakin baik perbankan maka akan mengurangi peluang krisis dan sebaliknya ketika *Loan to deposit* meurunrun maka akan meningkatkan peluang terjadinya krisis di suatu Negara.

Return to asset (ROA) untuk mengukur kemampuan bank untuk menetapkan harga dan mampu menutupi biaya atau disebut juga dengan pendapatan operasional perbankan, ketika *Return to asset* meningkat maka akan mengurangi terjadinya krisis dan sebaliknya ketika *Return to asset* mengalami penurunan maka menunjukkan kinerja perbankan juga mengalami penurunan maka akan meningkatkan peluang terjadinya krisis.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat kita ambil dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Pertumbuhan *Real Effective Exchange Rate* berpeluang negatif dan signifikan terhadap krisis keuangan di Indonesia.
2. H_0 : pertumbuhan devisa berpeluang negatif dan signifikan terhadap krisis keuangan di Indonesia.
3. H_0 : Pertumbuhan Ekspor berpeluang negatif dan signifikan terhadap krisis keuangan di Indonesia.
4. H_0 : Pertumbuhan Impor berpeluang positif dan signifikan terhadap krisis keuangan di Indonesia.
5. H_0 : *Loan to Deposit Ratio* berpeluang positif dan signifikan terhadap krisis keuangan di Indonesia.
6. H_0 : *Return To Asset* berpeluang negatif dan signifikan terhadap krisis keuangan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Exchange Market Pressure*, $EMP > \mu_{EMP} + \sigma_{EMP}$ terdapat 13 bulan yang mengalami krisis selama periode 1995 sampai 2014. Krisis dialami yaitu pada tahun 1997 (Agustus dan Oktober dan Desember), 1998 (Januari, Februari, dan Juni), 1999 (Juli), 2000 (November), 2006 (Juni, Oktober), 2008 (Oktober), 2011 (September) dan pada tahun 2013 (Juni). Variabel *real effective exchange rate*, pertumbuhan cadangan devisa berpengaruh negatif dan signifikan, kemudian ekspor dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang krisis keuangan di Indonesia.
2. Diantara variabel yang menjadi sampel dalam penelitian ini pertumbuhan cadangan devisa paling besar kontribusinya terhadap peluang terjadinya krisis keuangan di Indonesia dengan nilai *marginal effect* 0.00567% persen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap penurunan indikator-indikator makro dan Internal perbankan yang berpeuang terhadap krisis Keuangan di Indonesia khususnya *real effective exchange rate*, cadangan devisa dan ekspor, dan *Loan to deposit ratio* apabila variabel tersebut menunjukkan penurunan kinerja yang besar maka perlu dilakukan intervensi oleh pemerintah.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah indikator-indikator lainnya dan menggunakan metode lainnya yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia.1998.laporan *Tahunan 1997/1998. Laporan Tahunan*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Barrel *ed all.tighter financial regulation and its impact on global growth*.
- Barrel, R. *ed.all*. 2012.*off balance sheet exposures and banking crises in OECD countries. Working paper*.
- Berg Andrew and Catherine Pattilo.1999. *Predicting Currency Crises The Indikators Aproach and Atternative*. Journal Of International Money And Finance. Washington: Research Departement, International Moneterly Fund.
- Bordo,Michael and barry Eichengreen, (ed.all). 2000. *Is the crisis problem growing more severe*.
- Broner, Fernando A. 2004. *Discrete Devaluations And Multiple Equilibirium In a First Generation Model of Currency Crises*. Crei, Universitat Pompeu fapra, and University of Maryland.
- Bucevka vesna.2011. *The Role of Remittances in financial crisis empirical evidence from Macedonia*. Premiriely paper.
- Caprio, Gerard and Daniela Klingebiel.1996. *Bank Insolvencies : Cross Country Experience*. Policy Research working Paper : Finance and private sector development divisioan policy research departemen the World Bank.
- Caprio, Gerard and daniele klingebiel. *Bank Insolvency Bad Luck, Bad Policy, or Bad Banking*.
- Corsetti Giancarlo and Paulo Pesenti.1999. *What Caused The Asian Currency And Financial Crisis*.New Yord University. CEPR and NBER.
- Davis, Kevin.2010. *Regulatory Responses To Finansial Sector Crisis*.Research Director, Melbourne Centere For Finansial studies.
- Dybvig Philip H., douglas W.2002. *Diamod. Bank Run, Deposit Insurance, and Loan to Deposit Ratio*. The jurnal of Political economy volume 9, 401-419.
- Gujarati, damodar N. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. the mcgraw-Hill companies.
- Hagen von jurgen *ed.all*.2006.*Money Market Pressure The Determinants Of Banking Crises*.